

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 PADANG BOLAK**



SKRIPSI

*Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

ROSMINA SAFITRI SIREGAR

NIM. 06. 310953

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2011**

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 PADANG BOLAK**



SKRIPSI

*Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

ROSMINA SAFITRI SIREGAR
NIM. 06. 310953

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING 1

PEMBIMBING 11

(Drs. LAZUARDI, M.Ag)
NIP:19680921 200003 1 003

(MUHLISON, M.Ag)
NIP:19701228 200501 1 003

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2011

KEMENTERIAN AGAMA



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan telp (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Sidang Skripsi a.n
ROSMINA SAFITRI SIREGAR
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Padangsidimpuan, 23 Mei 2010
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **ROSMINA SAFITRI SIREGAR**, yang berjudul “**Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkannya dalam sidang munaqosyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. LAZUARDI, M.Ag
NIP:19680921 200003 1 003

MUHLISON, M.Ag
NIP:19701228 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA**

Nama : **ROSMINA SAFITRI SIREGAR**
NIM : **06. 310953**
Judul : **“EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PADANG BOLAK”**

Ketua : Fatahuddin Azis Siregar, M.A. ()
Sekretaris : Dra. Reflita, M.Si ()
Anggota : Fatahuddin Azis Siregar, M.A. ()
Dra. Reflita, M.Si ()
Anhar M.A ()
Muhammad Yusuf Pulungan, M.A ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 09 Juni 2010

Pukul 08.00 s/d 12.00 WIB

Hasil/Nilai : 65,6 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,32

Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude*)

*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

SKRIPSI berjudul **“EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2
PADANG BOLAK”**

Ditulis oleh **: ROSMINA SAFITRI SIREGAR**
NIM **: 06. 310953**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 10 Juni 2010

Ketua

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, berkat syafa'at dan barokah beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian. Adalah suatu pekerjaan yang sangat berat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun berkat rahmat Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan teriring do'a kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar penyelesaian skripsi ini, khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda serta saudara-saudara penulis yang telah ikhlas memberikan do'a restu, kasih sayang dan bimbingan yang senantiasa menyertai penulis.
2. Bapak Drs. Lazuardi, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan sabar hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, Pembantu-pembantu Ketua, Ibu Ketua dan Bapak Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak/Ibu Dosen, Karyawan/ti dan seluruh Civitas Akademika STAIN

Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

4. Bapak Kepala Sekolah, Guru, Pegawai dan seluruh keluarga besar SMP Negeri 2 Padang Bolak, yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Saudara/i seperjuangan yang turut memberikan semangat dan dorongan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menjalankan tugas dan amanat masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Padangsidempuan, 10 Mei 2011

Rosmina Safitri Siregar
NIM. 06.310953

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah.....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Efektivitas.....	13
B. Metode Pembelajaran.....	15
1. Metode Ceramah.....	18
2. Metode Tanya Jawab.....	23
3. Metode Demonstrasi.....	28
C. Pendidikan Agama Islam.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Padang Bolak.....	46
B. Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak.....	48
C. Efektivitas Metode Tanya jawab dalam Pembelajaran PAI di	

SMP Negeri 2 Padang Bolak.....	54
D. Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri Padang Bolak.....	58
E. Analisis Data.....	62
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA.....	xi
LAMPIRAN I.....	xiii
LAMPIRAN II.....	xvi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xvi

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSMINA SAFITRI SIREGAR
NIM : 06. 310953
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/PAI-1
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2
PADANG BOLAK.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 Mei 2011
Saya Yang Menyatakan

ROSMINA SAFITRI
Nim. 06. 310953

ABSTRAK

NAMA : ROSMINA SAFITRI SIREGAR
NIM : 06. 310953
JUDUL : EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PADANG BOLAK
TAHUN : 2010/ 2011

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak? Bagaimanakah efektivitas metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak? efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak, untuk mengetahui efektivitas metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak, untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis, menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak dapat dikatakan belum efektif. Hal ini dikarenakan dasar pertimbangan guru menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran PAI tidak dapat mendorong keefektifan metode ceramah. Pelaksanaan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak dapat dikatakan cukup efektif karena metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang membuka kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi mengeluarkan kemampuan dan rasa ingin tahu mereka terhadap suatu persoalan. . Namun demikian terdapat kekurangan dalam pelaksanaan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak yaitu sistem arsip nilai yang belum rapi dapat mengakibatkan kekeliruan bagi guru tentang siapa saja siswa yang aktif dalam pembelajaran menggunakan metode tanya jawab, dikhawatirkan hal ini dapat merugikan siswa yang telah aktif selama proses pembelajaran. Pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak belum dapat dikatakan efektif karena sarana yang belum memadai dan alat peraga yang belum lengkap sehingga pelaksanaan metode demonstrasi pun menjadi kurang maksimal. Sehingga tidak semua materi yang mengandung muatan psikomotorik dapat disampaikan dengan metode demonstrasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan sub-sistem dari sistem pendidikan nasional. Sebagai sub-sistem dari sistem pendidikan nasional, maka Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendukung terciptanya tujuan pendidikan nasional tanpa mengabaikan tujuan Pendidikan Islam secara substantif, yaitu mempersiapkan peserta didik untuk mengenal Allah dan segenap ajarannya serta mengamalkannya secara baik dan benar, kemudian menyiapkan peserta didik memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai suatu kompetensi sehingga mampu mengemban amanah sebagai *khalifah fi al-ardh*.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a “ Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan Pendidikan Agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama ”.¹

Berdasarkan hal di atas diketahui bahwa Pendidikan Agama merupakan kebutuhan peserta didik yang mutlak dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan. Pemenuhan Pendidikan Agama harus disesuaikan dengan agama masing-masing peserta didik dan diajarkan oleh pendidik yang seagama pula. Hal tersebut semakin terasa penting mengingat di awal

¹Departemen agama RI. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Ditjen kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 34.

millennium ketiga ini muncul krisis multi dimensi, krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, golongan dan ras. Akibatnya peran serta efektifitas Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mulai dipertanyakan. Dengan asumsi jika Pendidikan Agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan jauh lebih baik.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif perlu diupayakan agar dapat membentuk peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia. Dengan demikian, tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan apabila peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.

Hunt mengungkapkan sebagaimana dikutip oleh Dede Rosyada bahwa efektivitas mengajar berkaitan dengan ukuran hasil belajar, ukuran proses belajar, penguasaan siswa terhadap bahan-bahan ajar yang mereka pelajari, perasaan siswa terhadap proses pembelajaran, ketaatan siswa terhadap berbagai aturan yang berlaku di masyarakat dan pencapaian tujuan yang diharapkan.²

Pembelajaran dikatakan efektif jika peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan perilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang dikehendaki. Akan tetapi, idealitas tersebut tidak akan tercapai jika tidak melibatkan siswa dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Mereka harus dilibatkan secara penuh agar

²Dede Rosyada. *Paradigma Pendidikan Demokratis Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 117-118.

bergairah dan tidak ada yang tertinggal, karena proses tersebut akan membuat perhatian guru menjadi individual. Jika itu berjalan, maka semua siswa akan mencapai kompetensi harapannya, kecintaan mereka pada sekolah akan tumbuh, dan mereka benar-benar menjadi anak terpelajar beradab dan menaati berbagai aturan yang berlaku di masyarakat.³

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen yang mendukung terwujudnya efektivitas dalam pembelajaran tersebut. Komponen-komponen tersebut merupakan unsur-unsur atau hal-hal yang bersatu padu secara terprogram sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Komponen-komponen pembelajaran tersebut berupa tujuan, penilaian pendahuluan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran dan evaluasi.

Dari beberapa komponen-komponen pembelajaran yang dikemukakan di atas metode pembelajaran menjadi sorotan utama yang mendukung terciptanya efektivitas pembelajaran. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran tidak dapat dipandang terpisah dari komponen-komponen lainnya, karena keseluruhan komponen memiliki posisi dan keterkaitan dengan komponen lain dalam menentukan ketercapaian tujuan Pendidikan Islam. Maka untuk dapat mencapai tujuan pendidikan Islam proses pembelajaran harus berjalan dengan efektif. Pembelajaran

³*Ibid.*

efektif akan terwujud dengan dukungan metode pembelajaran yang bersinergi dengan komponen-komponen pembelajaran yang lain.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya-jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan kreatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dapat memilih metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang membutuhkan penjelasan lisan dan praktek, seperti cara sholat, tayammum, dan lain-lain.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Padang Bolak, terlihat bahwa proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas masih jauh dari apa yang menjadi harapan selama ini. Paradigma pendidikan yang berciri *teacher centred* masih menjadi tradisi yang sulit dihilangkan, penggunaan metode belajar yang cenderung monoton dalam menyampaikan materi tetap menjadi andalan, suasana belajar yang kurang kondusif

serta minimnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran merupakan sebagian dari sekian banyak persoalan yang memungkinkan tidak efektifnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak.

Apabila kenyataan-kenyataan di atas diabaikan dan dibiarkan terus-menerus, maka sangat memungkinkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan berjalan baik dan akhirnya tujuan Pendidikan Islam tidak akan terwujud.

Oleh karena itu, penulis memandang perlu meneliti bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak terutama bila disoroti dari metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini berjudul, **“EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PADANG BOLAK”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak ?
2. Bagaimanakah efektivitas metode tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak ?
3. Bagaimanakah efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak.
3. Untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran tentang efektivitas metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Padang Bolak.
2. Menambah wawasan penulis tentang efektivitas metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Padang Bolak.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru agar lebih mengefektifkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengetahuan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Sedangkan menurut E. Mulyasa efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang menjadi sasaran.⁴ Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini menyangkut kemampuan guru mengembangkan metode pembelajaran secara efektif sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif pula.
2. Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni *.Metha* berarti melalui dan *Hadas* artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁶ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.⁷ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara seni dalam mengajar.⁸ Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang sering diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak, yaitu ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

⁴E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 82.

⁵H. Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hlm. 97.

⁶W. J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm 649.

⁷Peter Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 1126.

⁸ Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), hlm. 107

3. Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.⁹ Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak.
4. Pendidikan Agama Islam terdiri dari Pendidikan dan Agama Islam. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹⁰. Agama Islam adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap ummat manusia sepanjang masa. Maka Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar membimbing individu agar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jadi Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah banyak dilakukan. Beberapa diantara penelitian tersebut yang mirip dengan penelitian yang berjudul

⁹Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 17.

¹⁰Departemen agama RI. *Op.cit*, hlm. 34.

“Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak” adalah sebagai berikut:

1. “Sarana Sekolah dan Hubungannya dengan Efektivitas Proses Belajar Mengajar (Studi Perbandingan Antara Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan Sipirok dan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang)”, oleh Muhammad Arifin Nim. 96. 3054 tahun 2002. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan sarana sekolah dengan efektivitas pengajaran di Pesantren Muhammadiyah K.H.Ahmad Dahlan Sipirok. Hal tersebut berdasarkan $r_{xy} 0,6333 > r_t 0,202$ dan Pesantren Al-Ansor $r_{xy} 1,095 > r_t 0,202$ yang menunjukkan ada hubungan positif antara dua variabel yang diteliti. Ada perbedaan yang signifikan antara sarana sekolah dan efektivitas pengajaran di Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan karena X^2 untuk sarana sekolah harga kritik X^2 dengan $d.b = 1$ pada taraf signifikansi 5% yaitu 3, 84. Sedangkan harga X^2 untuk efektivitas pengajaran 32,02 harga kritik X^2 dengan $d.b = 1$ adalah 3, 84. Hal ini menunjukkan ada perbedaan positif yang signifikan antara sarana sekolah dan efektivitas pengajaran di Pesantren Al-Ansor Manunggang.
2. “Persepsi Siswa SMA Negeri 2 Plus Matauli Sibolga Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar”, oleh Sri Intan Hasibuan Nim. 99. 310 177 tahun 2004. Dengan hasil penelitian bahwa persepsi siswa SMA Negeri 2 Plus Matauli Sibolga terhadap efektivitas proses belajar mengajar tergolong baik dimana persentase skor responden sebesar 61,52%.

3. “Hubungan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Batang Angkola”, oleh Nurhafni Harahap Nim. 01.310 394 tahun 2005. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa kualitas pemahaman guru dikategorikan cukup dan kualitas peningkatan efektivitas pembelajaran juga dikategorikan cukup. Hasil perhitungan korelasi *product moment* diperoleh nilai $r = 0,616$. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang cukup antara Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Smp Negeri 1 Batang Angkola.
4. “Hubungan Mengelola Kelas dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan”, oleh Rahmawati Siregar Nim. 06. 310949 tahun 2010. Dengan hasil penelitian bahwa mengelola kelas dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai korelasi yang sangat tinggi.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas terlihat bahwa peneliti terdahulu membahas beberapa hal yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis ingin memfokuskan penelitian ini dengan meneliti efektivitas metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak. Adapun metode yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengembangkan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi sehingga bermuara pada terciptanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif.pula.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka yaitu efektivitas metode pembelajaran PAI yang terdiri dari efektivitas, metode pembelajaran dan pendidikan agama Islam.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab empat adalah pembahasan dan hasil penelitian yang mencakup efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak, efektivitas metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak, efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak,

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas

Terminologi efektivitas yang terdapat dalam ensiklopedia Indonesia berarti menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif ketika usaha itu mencapai tujuannya.¹¹

Menurut pengertian bahasa, efektifitas berarti dapat membawa hasil, sehingga sesuatu dapat dikatakan efektif bila berhasil dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah dirumuskan atau direncanakan sebelum melakukan hal tersebut. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran, pengertian efektifitas adalah dalam waktu yang memadai dapat memungkinkan tercapainya tujuan instruksional sesuai dengan standar yang telah ditentukan dengan jumlah siswa.¹² Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan aturan-aturan yang agak pasti, misalnya usaha X 60% efektif dalam mencapai tujuan Y.¹³

Dalam kegiatan pembelajaran misalnya usaha guru menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam (PAI) 60 % efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini, arti efektivitas (*effectiveness*) dijelaskan H. Emerson:

Effectiveness is a measuring in term of attaining prescribed goals or objectives

(Efektivitas ialah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya). Jelasnya bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai

¹¹Hasan Sadhili. *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru . Van Hoeve, tt), hlm. 883.

¹²G.B. Yuwono. *Pedoman Umum Ejaan yang Telah Disempurnakan*, (Surabaya: Indah, 1987), Cet. ke-1, hlm. 39.

¹³Hasan Sadhili, *Loc. Cit.*

dengan yang direncanakan sebelumnya adalah efektif. Jadi kalau tujuan atau sasaran itu tidak selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, pekerjaan itu tidak efektif.¹⁴

Dalam bidang pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu segi efektivitas mengajar guru dan segi efektivitas belajar murid. Efektivitas mengajar guru terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dilaksanakan dengan baik. Efektivitas belajar murid terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui KBM yang ditempuh.¹⁵

Syafaruddin dan Irwan Nasution mengungkapkan bahwa pembelajaran efektif adalah proses pembelajaran yang berhasil, atau yang mencapai tujuan sebagaimana ditetapkan dengan mendayagunakan sumber daya pembelajaran yang ada. Guru menggunakan kemampuan profesionalnya menggerakkan sumber daya pembelajaran sehingga tercapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.¹⁶

Slameto mengungkapkan bahwa muara dari berfungsinya dengan baik manajemen pembelajaran adalah pembelajaran efektif. Itu artinya, dari posisi guru tercipta mengajar efektif, dan dari segi murid tercipta belajar efektif. Mengajar efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa menjadi efektif pula.¹⁷ Belajar efektif dapat membantu siswa

¹⁴Suwarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: P.T. Idayu Press dan Yayasan Masagung, 1990), cet. ke-10, hlm. 63.

¹⁵Madyo Susilo dan R.B. Kashadi. *Dasar-dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar Ofset, 1990), Cet. ke-1, hlm. 63.

¹⁶Syafaruddin & Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 212.

¹⁷Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 92.

untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.¹⁸

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas mengenai pembelajaran diketahui bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, proses pembelajaran membawa kesan bagi peserta didik, pendayagunaan secara maksimal fasilitas yang tersedia dan profesionalisme guru. Namun demikian tinjauan utama efektivitas pembelajaran adalah *outputnya*, yaitu kompetensi siswa.

B. Metode Pembelajaran

Secara kata metodik berasal dari kata metode (*method*), metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.¹⁹ Kata metode dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Greek (Yunani) *Methodos* yang berarti melalui atau melewati dan *Hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Dalam Metodik khusus Pendidikan Agama Islam pengertian metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum seperti cara kerja ilmu pengetahuan.²¹ Pengertian metode yang lebih khusus diartikan sebagai suatu

¹⁸ *Ibid*, hlm. 74.

¹⁹Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi IAIN. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : t.th).

²⁰Abdurrahman Getteng. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Ujung Pandang: Al-Thahiriyah, 1987), hlm. 1.

²¹Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi/IAIN. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1985), hlm. 1.

cara atau siasat menyampaikan bahan pelajaran agar murid memahami, mempergunakan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.²²

Menurut Zuhairini dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, metode mengajar adalah :

1. Merupakan salah satu komponen daripada proses pendidikan.
2. Merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar.
3. Merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.²³

Metode mengajar sebagai alat pencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan penting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat, karena kekaburan di dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan di dalam memilih dan menentukan metode yang tepat. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dalam bukunya *Metodik Khusus Mengajar Agama* mengatakan bahwa, Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu, sedang mengajar adalah menyajikan atau menyampaikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.²⁴ Dari perumusan tentang mengajar jelas bahwa tujuan dari mengajar ialah agar orang yang diberi pelajaran dapat menerima bahan yang disajikan, dapat menguasai bahan-bahan yang telah diterima dan dikuasainya itu. Untuk mewujudkan tujuan pelajaran seperti dikemukakan maka ditempuhlah berbagai

²²DEPAG RI. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: DEPAG RI, 1984), hlm. 1.

²³Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha nasional, 1983), hlm. 79.

²⁴Abu Ahmadi. *Metodik Khusus Mengajar Agama*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1976), hlm.11.

macam usaha serta digunakanlah berbagai alat yang salah satunya adalah metode mengajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang terencana dan berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu dalam memilih metode yang baik guru harus memperhatikan tujuh hal di bawah ini:

1. Sifat dari pelajaran.
2. Alat-alat yang tersedia.
3. Besar atau kecilnya kelas.
4. Tempat dan lingkungan.
5. Kesanggupan guru
6. Banyak atau sedikitnya materi
7. Tujuan mata pelajaran.²⁵

Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai sasaran, maka salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah menentukan cara mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa dengan memperhatikan tingkat kelas, umur dan lingkungannya tanpa mengabaikan faktor-faktor lain. Banyak metode yang digunakan dalam mengajar. Untuk memilih metode-metode mana yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, terlebih dahulu penulis akan menyebutkan macam-macam metode pengajaran.

²⁵Roestiyah N.K. *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 68.

Menurut Nana Sujana, metode-metode yang digunakan dalam pengajaran yaitu: Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan resitasi, kerja kelompok, demonstrasi dan eksperimen, sosiodrama, problem solving, sistem regu, latihan, karyawisata, survey masyarakat dan simulasi.²⁶

Maka sesuai dengan judul penelitian, dalam hal ini penulis hanya akan menjelaskan lebih rinci beberapa metode yakni metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

1. Metode Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Yang dimaksud metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai.²⁷ Adapun menurut M. Basyiruddin Usman yang dimaksud dengan metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru bilamana diperlukan.²⁸ Pengertian senada juga diungkapkan oleh Mahfuz Sholahuddin dkk, bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau kelompok.²⁹ Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan yang dimaksud dengan metode ceramah

²⁶Nana Sujana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1986), hlm. 77-89.

²⁷Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 135-136.

²⁸M. Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 34.

²⁹Mahfuz Sholahuddin, dkk. *Metodologi Pendidikan Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986), hlm. 43.

adalah cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari pengajar kepada pelajar (pengajar aktif, pelajar pasif).³⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran kepada siswa secara lisan. Adapun gambaran penggunaan metode ini dikemukakan Zakiyah Daradjat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* bahwa dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip iktisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.³¹

Sejak zaman Rasulullah metode ceramah merupakan cara yang paling awal yang dilakukan Rasulullah saw dalam penyampaian wahyu kepada umat. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru.

b. Kelebihan Metode Ceramah

Adapun kelebihan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1). Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif.

³⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-3, hlm. 740.

³¹Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 263.

- 2). Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersamaan.
- 3). Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
- 4). Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.³²
- 5). Dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam belajar.
- 6). Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas maka dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan bila waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.³³

c. Kekurangan Metode Ceramah

Adapun kekurangan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1). Interaksi cenderung bersifat centered (berpusat pada guru).
- 2). Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
- 3). Mungkin saja siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru.

³²Armai Arief. *Op. cit*, hlm. 139.

³³M. Basyiruddin, dkk.. *Op. cit*, hlm. 35.

- 4). Siswa kurang menangkap apa yang dimaksudkan oleh guru, jika ceramah berisi istilah-istilah yang kurang/tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah kepada verbalisme.
- 5). Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah karena siswa hanya diarahkan untuk mengikuti fikiran guru.
- 6). Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengeluarkan pendapat.
- 7). Guru lebih aktif sedangkan murid bersikap pasif.³⁴
- 8). Bila guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam waktu yang terbatas, menimbulkan kesan pemompaan atau pemaksaan terhadap kemampuan penerimaan siswa.
- 9). Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, kerana guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.³⁵

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut seorang guru harus mengusahakan hal-hal sebagai berikut:

- 1). Untuk menghilangkan kesalahpahaman siswa terhadap materi yang diberikan hendaknya diberi penjelasan beserta keterangan-keterangan, gerak-gerik, dan contoh yang memadai dan bila perlu hendaknya menggunakan media yang refresentatif.

³⁴Armai Arief. *Op.cit*, hlm. 139-140.

³⁵*Ibid.* hlm. 140.

- 2). Selingilah metode ceramah dengan metode lainnya untuk menghilangkan kebosanan peserta didik.
- 3). Susunlah ceramah secara sistematis.
- 4). Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas, dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan dan daya tangkapnya.
- 5). Carilah umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung.³⁶

2. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Dalam Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam dikemukakan metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.³⁷

Melalui ceramah biasanya siswa kurang mencurahkan perhatiannya tetapi mereka berhati-hati terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode tanya jawab, sebab mereka sewaktu-waktu mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi dan rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawa kepada umatnya.³⁸

³⁶Basyiruddin, dkk. *Op.cit*, hlm. 35-36.

³⁷Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi/IAIN. *Op.cit*, hlm. 307.

³⁸Armai Arief. *Op. cit*, hlm. 141.

Firman Allah yang berkaitan dengan metode Tanya jawab adalah :

وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

Artinya : "*Bertanyalah kalian kepada ahlinya jika kalian tidak mengetahui.*"

(al-Hijr : 25)

Dengan demikian jelaslah bahwa metode Tanya jawab adalah metode yang paling tua di samping metode ceramah dan efektifitasnya lebih besar daripada metode ceramah ataupun metode yang lainnya. Dalam proses belajar-mengajar, bertanya memegang peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun baik, dengan teknik pengajaran yang tepat akan :

- 1). Meningkatkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap masalah yang dibicarakan.
- 2). Meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3). Mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif murid.
- 4). Menentukan perhatian murid terhadap masalah yang akan dibahas.
- 5). Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.

Sebagai metode mengajar seharusnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru disusun sedemikian rupa sehingga pertanyaan yang satu mempunyai hubungan dengan pertanyaan yang lain. Untuk itu perlulah pertanyaan-pertanyaan disusun sekitar satuan pelajaran. Guru mengharapkan dari murid-murid jawaban yang tepat berdasarkan fakta. Dalam tanya jawab, pertanyaan ada kalanya dari pihak murid (dalam hal ini guru

atau murid yang menjawab). Apabila murid-murid tidak menjawabnya barulah guru memberikan jawabannya.

Langkah-langkah penggunaan metode Tanya jawab adalah sebagai berikut:

- 1). Menentukan tujuan yang akan dicapai.
- 2). Merumuskan pertanyaan yang akan diajukan.
- 3). Pertanyaan diajukan kepada siswa secara keseluruhan, sebelum menunjuk salah satu siswa untuk menjawab.
- 4). Membuat ringkasan hasil Tanya jawab, sehingga diperoleh pengetahuan secara sistematis.³⁹

Selain langkah-langkah yang telah disebutkan diatas, Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa terdapat beberapa teknik dalam mengajukan pertanyaan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1). Mula-mula diajukan kepada semua anak didik baru ditanyakan kepada anak didik tertentu.
- 2). Berikan waktu untuk berfikir dan menyusun jawaban.
- 3). Pertanyaan diajukan bergilir, jangan berdasarkan urutan bangku atau urutan daftar yang telah disusun (daftar hadir).⁴⁰

Guru dapat menempuh berbagai teknik yang variatif dalam mengajukan pertanyaan antara lain :

³⁹Armai Arief. *Op Cit*, hal. 144.

⁴⁰Zakiah Daradjat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm.

- 1). *The Mixed Strategy*, yakni mengkombinasikan berbagai tipe dan jenis pertanyaan.
- 2). *The Speaks Strategy*, yakni mengajukan pertanyaan yang saling bertalian satu sama lain. *The Plateaus Strategy*, yakni mengajukan pertanyaan yang sama jenisnya terhadap sejumlah siswa sebelum beralih kepada jenis pertanyaan yang lain.
- 3). *The Inductive Strategy*, yakni dengan berbagai pertanyaan siswa didorong untuk dapat menarik generalisasi dari hal-hal khusus kepada hal-hal yang umum, atau dari berbagai fakta menuju hukum-hukum.
- 4). *The Deductive Strategy*, yakni dari suatu generalisasi yang dijadikan sebagai titik tolak, siswa diharapkan dapat menyatakan pendapatnya tentang berbagai kasus atau data yang ditanyakan.⁴¹

b. Kelebihan Metode Tanya Jawab

Beberapa keuntungan atau kelebihan metode tanya jawab adalah sebagai berikut :

- 1). Memberi kesempatan kepada murid-murid untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut.
- 2). Guru dapat dengan segera mengetahui kemajuan muridnya dari bahan yang telah diberikan.
- 3). Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan agak baik dari murid dapat mendorong guru untuk memahami lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut.
- 4). Teknik yang efektif memiliki nilai positif dalam melatih anak agar berani mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara teratur.

⁴¹Ramayulis. *Op. cit.* hlm. 143.

5). Mendorong murid lebih aktif dan bersungguh-sungguh, dalam arti murid yang biasanya segan mencurahkan perhatian akan lebih berhati-hati dan aktif mengikuti pelajaran.

c. Kekurangan Metode Tanya Jawab

Beberapa kelemahan metode tanya jawab adalah sebagai berikut :

- 1). Pemakaian waktu lebih banyak jika dibandingkan dengan metode ceramah. Jalan pelajaran lebih lambat dari metode ceramah, sehingga kadang-kadang menyebabkan bahan pelajaran tak dapat dilaksanakan menurut yang ditetapkan.
- 2). Adanya kemungkinan terjadi perbedaan pendapat antara guru dan murid. Hal ini terjadi karena pengalaman murid berbeda dengan guru.
- 3). Kadang terjadi penyimpangan masalah dari pokok bahasan. Karena adanya misinterpretasi antara yang mengajukan pertanyaan (guru) dan yang menjawab pertanyaan (murid).
- 4). Waktu yang tersedia seringkali tidak mencukupi untuk suatu proses Tanya jawab secara relatif utuh dan sempurna sesuai rencana.
- 5). Kurang dapat secara cepat merangkum bahan-bahan pelajaran.
- 6). Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian anak, terutama apabila terdapat jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran yang dituju.

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁴²

Dalam kamus Inggris-Indonesia, demonstrasi yaitu mempertunjukkan atau mempertontonkan.⁴³ Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.⁴⁴

Menurut Aminuddin Rasyad, metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas.⁴⁵

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti

⁴²Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 208.

⁴³Jhon M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1984), hlm. 178.

⁴⁴Zakiah Darajat. *Op. cit*, hlm. 296.

⁴⁵Aminuddin Rasyad. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 8.

oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

b. Langkah-langkah Dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi.⁴⁶

Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- 2). Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- 3). Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- 4). Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.

⁴⁶J.J Hasibuan dan Mujiono. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), hlm. 31.

- 5). Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- 6). Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
 - Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
 - Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- 7). Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.⁴⁷

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka, pengalaman

⁴⁷*Ibid*, hlm. 31.

langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya.

Untuk mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktikkan guru.

Pada hakikatnya, semua metode itu baik. Tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.⁴⁸

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan psikologis-pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

- 1). Perhatian siswa lebih dipusatkan.
- 2). Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3). Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.⁴⁹

⁴⁸Zuhairini, dkk. *Op.cit*, hlm. 94-95.

⁴⁹Muhibbin Syah. *Op. cit*, hlm. 209.

Adapun kekurangan metode demonstrasi :

- 1). Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- 2). Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal).
- 3). Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- 4). Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.⁵⁰

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam Islam mengacu kepada tiga istilah yaitu: *Al-tarbiyah*, *Al-ta'lim* dan *Al-ta'dib*. Dari ketiga istilah tersebut istilah yang paling populer digunakan ialah istilah *Al-tarbiyah*. Sedangkan istilah *Al-ta'lim* dan *Al-t'dib* jarang sekali digunakan. Padahal istilah istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.⁵¹

Kendatipun dalam hal-hal tertentu, ketiga istilah tersebut memiliki kesamaan makna, namun secara esensial setiap istilah memiliki perbedaan, baik secara tekstual

⁵⁰Tayar Yusup dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, t.th), hlm. 53.

⁵¹Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 25.

maupun konstektual. Untuk itu perlu dikemukakan uraian dan analisis terhadap ketiga istilah⁵² pendidikan Islam tersebut :

a. Istilah *al-Tarbiyah*.

Istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *robb* yang memiliki pengertian dasar yang menunjukkan makna “tumbuh dan berkembang”. Dengan, istilah *tarbiyah* digunakan untuk menyatakan usaha pendidikan dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar benar-benar menjadi makhluk yang beragama dan berbudaya. Kata *robb* juga terdapat dalam surah Al-Fatihah 1:2

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

“segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam”

yang mempunyai kandungan makna yang berkonotasi dengan istilah *tarbiyah*.

b. Istilah *al-Ta’lim*.

Seorang ahli pendidikan dari Mesir, Abd al-Fatah Jalal, lebih cenderung menggunakan istilah *al-Ta’lim* untuk menyatakan pengertian pendidikan dalam Islam. Dengan alasan manusia pertama yang mendapat pendidikan dan ajaran langsung dari Allah adalah Adam as⁵³. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur’an:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman:

⁵²Al-qur’an surat al- Fatihah/1:2.

⁵³Dja’far siddik. *Ilmu Pendidklan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 19.

"Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁵⁴

Pada ayat di atas, digunakan kata "*Allama*" yang seakar kata *ta'lim* untuk memberikan pelajaran kepada Adam as dengan pengajaran, Adam as mempunyai nilai lebih yang sama sekali tidak dimiliki oleh para malaikat.

c. Istilah *al-Ta'dib*

Menurut Naquib al-Attas istilah *al-Ta'dib* lebih akurat digunakan dalam pendidikan Islam dengan argumentasi bahwa *ta'dib* tunjukannya bukan hanya untuk manusia, dan di dalamnya masuk pengertian melatih atau memelihara hewan. Dalam istilah *ta'dib* sudah tercakup makna ilmu dan amal sekaligus.

Seminar pendidikan Islam di Indonesia yang dilaksanakan oleh Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Islam Swasta (BKS-PTIS) di Jakarta tahun 1979 yang memuat rumusan sebagai berikut:

"Pengertian pendidikan ialah usaha yang berlandaskan Islam untuk manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmaniah maupun rohaniah untuk memikul tanggungjawab memenuhi tuntunan zamannya dan masa depannya."⁵⁵

Pengertian pendidikan Islam di atas adalah pengertian secara umum. Istilah pendidikan agama Islam yang di pakai di sekolah adalah kata yang sudah dibakukan yang berarti nama kegiatan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam sejajar atau sekategori dengan pendidikan dan mata pelajaran lainnya di sekolah.

Seperti mata pelajaran Biologi, Matematika, Olah raga dan seterusnya.

⁵⁴Al-qur'an surat Al-baqarah/2:31.

⁵⁵Dja'far Siddik. *Op.cit.*, hlm. 23.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan Islam dibagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (*insan kamil*) setelah ia menghabiskan umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁵⁶

⁵⁶Depdiknas. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Sekolah Menengah Pertama*.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun yang menjadi ruang lingkup pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah (SLTP) terfokus pada aspek:

- a. Al Qur'an dan Hadits
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pokok Pendidikan Agama Islam untuk sekolah (SLTP) mulai kelas VII, VIII dan IX sebagaimana yang disusun oleh Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas sebagai berikut:

Tabel I
Aspek materi Pendidikan Agama Islam sekolah menengah tingkat pertama

Kelas	Al-Quran/al-Hadis	Aqidah	Akhlak	Fiqih	Tarikh
VII	<ul style="list-style-type: none">• Menerapkan Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariah	<ul style="list-style-type: none">• Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT	<ul style="list-style-type: none">• Membiasakan perilaku terpuji (tawadu', taat, qonaah dan	<ul style="list-style-type: none">• Memahami ketentuan – ketentuan thaharah	<ul style="list-style-type: none">• Memahami sejarah Nabi Muhammad

	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati 	<p>melalui pemahaman sifat-sifatNya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami Asmaul Husna • Meningkatkan keimanan kepada Malaikat 	<p>sabar).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan perilaku terpuji (tekun, kerja keras dan ulet). 	<p>(bersuci)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami tatacara shalat • Memahami tatacara shalat jamaah dan munfarid (sendiri) • Memahami tatacara shalat Jum'at • Memahami tatacara shalat jama' dan qashar. 	<p>SAW.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami sejarah nabi Muhammaad SAW (misi nabi Muhammad menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat).
VII	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra • Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah • Meningkatkan keimanan kepada 	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan perilaku terpuji (zuhud dan tawakkal) • Menghindari perilaku tercela (ananiah, ghadab, hasad, 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenai tatacara shalat sunnat • Memahami macam-macam sujud • Memahami 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Sejarah Nabi (Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat

		Rasul Allah	<ul style="list-style-type: none"> ghibah dan namimah) • Membiasakan perilaku terpuji • Menghindari Perilaku tercela 	<p>tatacara puasa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami zakat • Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan 	<p>akat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami sejarah dakwah Islam
IX	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Ajaran Al Qur'an surat At-Tin • Memahami Ajaran Al – Hadits tentang menuntut ilmu. • Memahami Al-Qur'an surat Al-Insyirah. • Memahami Ajaran Al – Hadits tentang kebersihan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir. • Meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadhar 	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan perilaku terpuji (qana'ah dan tasamuh). • Menghindari perilaku tercela (takabbur) 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan • Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah. • Memahami tatacara berbagai shalat sunnah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara. • Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara (seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, yaitu dari tanggal 8 Januari sampai dengan 10 Mei 2011. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Nagasaribu. Sekolah ini terletak di Padang Bolak. SMP Negeri 2 Nagasaribu berbatasan dengan, sebelah timur dengan tanah H, Saleh, sebelah barat dengan jalan raya Nagasaribu, sebelah utara dengan tanah Tongku Sontang, sebelah selatan dengan rumah T. Sdogoron.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Winarno Surakhmat mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknik interviu, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisis komparatif atau operasional.⁵⁷ Sedangkan menurut Sanapiah Faisal adalah sebagai berikut:

Penelitian deskriptif sering juga disebut non eksperimen. Ia berkenaan dengan hubungan antara berbagai variabel, menguji hipotesis dan mengembangkan generalisasi, prinsip atau teori-teori yang memiliki validitas universal. Penelitian deskriptif berkenaan dengan hubungan-hubungan fungsional.⁵⁸

⁵⁷Winarno Surakhmat. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Karsito, 1982), hlm. 2.

⁵⁸Sanapiah Faisal. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 120-121.

Nurul Zuriyah mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.⁵⁹

Berdasarkan kutipan di atas, maka penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak”.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan kegiatan observasi di SMP Negeri 2 Padang Bolak.

⁵⁹Nurul Zuriyah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 47.

⁶⁰Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 157.

2. Sumber tertulis

Sumber tertulis dalam penelitian ini adalah dokumen ataupun arsip yang diperoleh dari kepala sekolah dan tenaga tata usaha SMP Negeri 2 Padang Bolak.

3. Foto

Bogdan mengungkapkan sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan, yaitu foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri dan foto yang dihasilkan oleh orang lain.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sendiri foto yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶² Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna mendapat data yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak, observasi dilakukan dengan sistem mendeskripsikan hasil observasi.

⁶¹*Ibid*, hlm. 160.

⁶²Amirul Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 94.

2. Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁶³ Sementara itu wawancara menurut Hadari Nawawi adalah menemukan jawaban responden dengan bertatap muka.⁶⁴ Wawancara yang penulis maksud disini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah.
3. Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis mencari hubungan berbagai konsep. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa proses analisis data mencakup 4 hal yaitu :

1. Reduksi data
 - a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
 - b. Koding yaitu memberikan kode pada setiap satuan agar tetap dapat ditelusuri data satuannya.

⁶³*Ibid.* hlm, 97.

⁶⁴Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm.133

2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori, yaitu memilah setiap satuan ke dalam bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama.

3. Sintesisasi

- a. Mensistesisikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya
- b. Kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya diberi label lagi.

4. Menyusun hipotesis kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.⁶⁵

F. Teknik Pemeriksaan keabsahan Data

Lexi J. Moleong menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*creadibility*) dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial dan pengecekan anggota.
2. Keteralihan (*transferability*)
3. Kebergantungan (*dependability*)

⁶⁵Lexy. J. Moleong, *Op.cit*, hlm. 288-289.

4. Kepastian (*confirmability*)⁶⁶

Dari sekian banyak teknik pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik yang terkait dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan. Perpanjangan keikutsertaan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung ke lokasi untuk membuktikan keabsahan data. Teknik ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk mengamati secara seksama situasi yang berkaitan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

⁶⁶Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 173-183.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Padang Bolak

1. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 2 Padang Bolak

Keberadaan guru dan pegawai dalam lembaga suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Adapun data guru dan pegawai SMP Negeri 2 Padang Bolak dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 2

Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 2 Padang Bolak

No	Nama	Pendidikan/Jurusan	Jabatan	Golongan
1	Juni Yahya, S.Pd	S1/AIV/Fisika	Kepala Sekolah	IV/a
2	Mastiani Harahap, BA	Sarmud. B.Arab.	PNS	IV/a
3	Ruspiani, S.Pd	S1/AIV/PKn	PNS	III/a
4	Ervina Megawati N, SPd	S1/AIV/B.Ingggris	PNS	III/a
5	Yuda Ari Nukraha, S.Pd	S1/AIV/Penjas	PNS	III/a
6	Siti Asmidar Daulay, S.Pd	S1/AIV/B.Indonesia	PNS	III/a
7	Dra. Murni Sari, S.Pd	S1/AIV/PLS	GTTK	-
8	Nurhot Harahap, S.Pd	S1/AIV/B.Indonesia	GTTK	-
9	Rosnita Harahap, S.Pd	S1/AIV/Bilogi	GTTK	-
10	Efrina Naulina Siregar, S.Pd	SMK/Sekretaris	GTTK	-
11	Masreda Harahap, S.Pd	S1/AIV/IPS	GTTK	-
12	Abdul Halim Siregar	SMA/IPA	GTTK	-
13	Marional Harahap	SMA/IPS	Staf TU	III/a

Sumber: Data dari Tata Usaha SMP Negeri 2 Padang Bolak

2. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Padang Bolak

Dalam proses pembelajaran siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Adapun keadaan siswa SMP Negeri 2 Padang Bolak lebih jelasnya tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel. 3

Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Padang Bolak

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	14	28 orang
2	II-a	6	14	20 orang
3	II-b	9	13	22 orang
4	III	22	14	36 orang
Jumlah		51	55	106 orang

Sumber: Data dari Tata Usaha SMP Negeri 2 Padang Bolak

3. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Padang Bolak

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 2 Padang Bolak adalah sebagai berikut:

Tabel. 4

Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Padang Bolak

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Perpustakaan	1 Unit
2	Ruang Praktek/Laboratorium	1 Unit
3	Meja Siswa	52 Buah
4	Kursi Siswa	110 Buah
5	Meja Guru	15 Buah
6	Kursi Guru	8 Buah

7	Lemari	9 Buah
8	Lonceng	1 Buah
9	P.P. Tulis	7 Buah
10	P.P. Data	2 Buah
11	P.P. Merek	1 Buah
12	Kursi Tamu	1 Buah

Sumber: Data dari Tata Usaha SMP Negeri 2 Padang Bolak

B. Deskripsi Data

1. Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak

Sejak zaman rasulullah metode ceramah merupakan cara yang paling awal dilakukan rasulullah saw dalam penyampaian wahyu kepada umat. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Hingga saat ini metode ceramah masih menjadi andalan dalam menyampaikan dakwah. Sama halnya dalam dunia pendidikan, metode ceramah pun masih tetap menjadi pilihan dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi PAI SMP Negeri 2 Padang Bolak, Ibu Mastiani B.A tentang metode apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

“Metode pembelajaran yang sering saya gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran adalah ceramah, tanya jawab dan sesekali mengadakan praktek (demonstrasi) untuk beberapa materi tertentu”.⁶⁷

⁶⁷Mastiani Harahap, guru PAI, wawancara di ruang guru SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 22 Maret 2011.

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang siswa kelas VIII Eni Safitri

Dalimunte bahwa:

“Metode yang sering digunakan oleh guru dalam pelajaran PAI adalah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Namun diantara ketiga metode tersebut, yang paling sering diterapkan adalah metode ceramah. Hal tersebut sering membuat kami merasa bosan”⁶⁸

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa ketiga metode tersebut memang dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak. Walaupun frekuensi penggunaannya metode ceramah masih mendominasi.

Berkaitan dengan dasar pertimbangan guru menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak, berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mastiani, B.A:

“Hal-hal yang menjadi pertimbangan bagi saya dalam menerapkan metode pembelajaran adalah alokasi waktu yang disediakan, materi pelajaran dan ketersediaan sarana. Metode yang saya gunakan termasuk sangat sederhana, mengingat tidak tersedianya sarana dari sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi. Namun terlepas dari itu semua bagaimanapun metode ceramah ini tidak dapat ditinggalkan dan dilepaskan dari pembelajaran pada bidang studi apapun. Hal tersebut dikarenakan semua materi yang akan disajikan kepada siswa membutuhkan penjelasan lisan dengan metode ceramah. Metode ceramah saya gunakan berdasarkan pertimbangan materi dan waktu”.⁶⁹

Hal senada disampaikan oleh salah seorang siswa kelas VIII B Surlanti, yang mengungkapkan:

⁶⁸Eni Safitri Dalimunte, siswa kelas VIII A, wawancara di pekarangan SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 4 April 2011.

⁶⁹Mastiani Harahap, guru PAI, wawancara di ruang guru SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 14 Juni 2011.

“Ketika mengajarkan bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas, Ibu Mastiani selalu menggunakan metode ceramah. Terkadang diselingi dengan tanya jawab”.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Padang Bolak berkaitan dengan persoalan di atas bahwa memang penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak tergolong sangat sering, hanya untuk beberapa materi saja guru PAI SMP Negeri 2 Padang Bolak tidak menggunakannya, yaitu apabila materi tersebut memuat keterampilan psikomotorik sehingga diperlukan metode lain untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa.

Sementara itu berkaitan dengan kondisi atau suasana kelas selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMP Negeri 2 Padang Bolak Ibu Mastiani, B.A:

“Menurut saya kondisi ataupun suasana kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah relatif lebih aman dan kondusif bila dibandingkan apabila saya menerapkan metode lain seperti tanya jawab dan demonstrasi. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan kegiatan siswa yang terpaku hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Namun demikian terkadang ada beberapa siswa yang dengan sengaja atau tidak telah menimbulkan keriuhan di kelas, hal tersebut saya atasi dengan menegur siswa tersebut”⁷¹

Berkaitan dengan perhatian siswa ketika guru mengajar menggunakan metode ceramah berikut hasil wawancara penulis dengan salah seorang siswa kelas VIII A, Eni Safitri Dalimunte bahwa:

“Saya sering merasa bosan dan mengantuk selama mengikuti mata pelajaran PAI, karena siswa hanya mendengarkan ceramah guru yang duduk di kursi. Untuk mengalihkan rasa kantuk saya dan teman sebangku sering melakukan aktivitas di

⁷⁰Surianti, siswa kelas VIII B, wawancara di pekarangan SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 4 April 2011.

⁷¹Mastiani Harahap, guru PAI, wawancara di ruang guru SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 14 Juni 2011.

luar kepentingan belajar seperti berbisik-bisik atau sekedar uring-uringan tidak jelas. Kemungkinan karena usia guru yang sudah tua sehingga tidak dapat mengontrol seluruh sisi kelas. Tapi terkadang suasana kelas bisa jadi semangat jika pada saat berlangsungnya proses pembelajaran ada sedikit humor yang dilontarkan oleh guru tersebut atau tantangan berupa pertanyaan, bagi siapa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut akan diberi nilai”.⁷²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ismiati Rahmi Siregar, siswa kelas VIII B yang merasa semangat mengikuti pelajaran PAI apabila diselingi dengan sedikit cerita baik lucu maupun kisah-kisah para nabi atau kisah-kisah menarik lainnya.⁷³

Berkaitan dengan daya tangkap siswa apabila guru mengajar menggunakan metode ceramah berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII Indah Siregar:

“Apapun materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah bisa saya pahami, namun ingatan saya terhadap materi yang disampaikan tidak dapat bertahan lama, karena setelah pembelajaran selesai maka apa yang saya dengar dari guru saat pembelajaran berlangsung juga akan hilang.”⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang siswa kelas VIII B, Muhammad Hendra bahwa selama mengikuti proses pembelajaran PAI dengan metode ceramah dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun begitu proses pembelajaran selesai maka secara berangsur materi yang diperoleh pun akan hilang. Hal ini karena tidak adanya kesan yang membuat setiap materi yang disampaikan tersimpan dengan baik dalam ingatan.

⁷²Eni Safitri Dalimunte, siswa kelas VIII A, wawancara di pekarangan SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 4 April 2011.

⁷³Ismiati Rahmi Siregar, siswa kelas VIII B, wawancara di kelas VIII B SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 4 April 2011.

⁷⁴Indah Siregar, siswa kelas VII, wawancara di kelas VII SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 15 Juni 2011

Untuk mengatasi kelemahan metode ceramah yang memposisikan siswa hanya sebagai pendengar, maka selayaknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat jika selama proses pembelajaran menemui masalah. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMP Negeri 2 Padang Bolak:

“Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan apabila mereka belum paham terhadap materi yang saya ajarkan. Jika ada pertanyaan saya akan menjawabnya langsung namun terkadang waktu yang tersedia tidak memadai untuk menjawab pertanyaan siswa, maka saya akan menjawabnya pada pertemuan berikutnya.”

Wawancara peneliti dengan salah seorang siswa berkaitan dengan hal tersebut adalah sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran PAI guru memang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan, apabila siswa belum paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Namun hal tersebut tidak selalu dilakukan mengingat waktu yang tersedia tidak memadai.”

Berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi materi setelah mendengarkan penjelasan dari guru, berikut hasil wawancara dengan Rizki Amanah, siswa kelas VIII B:

“Untuk dapat menyimpulkan dengan baik isi materi yang telah disampaikan oleh guru, terkadang saya membuat catatan penting tentang suatu materi. Hal tersebut agar saya tidak kesulitan mengingat dan mencari hal-hal yang saya perlukan.”⁷⁵

Berkenaan dengan hal di atas, berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMP Negeri 2 Padang Bolak:

⁷⁵ Rizki Amanah, siswa kelas VIII B, wawancara di kelas VIII B SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 15 Juni 2011

“Setiap akan mengakhiri pelajaran, saya selalu berusaha menyampaikan kesimpulan terhadap materi yang saya sampaikan. Hal tersebut saya lakukan agar siswa memahami apa inti dari materi tersebut. Namun terkadang saya juga memberikan tugas kepada mereka untuk menyimpulkan sendiri materi yang telah saya jelaskan. Hal tersebut saya lakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam memahami penyampaian saya.”⁷⁶

Sementara itu berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam bidang studi PAI apabila guru menerapkan metode ceramah, berikut penuturan beliau:

“Kalau saya perhatikan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI dengan menggunakan metode ceramah tidak jauh berbeda bila saya menggunakan metode lainnya. Namun memang yang membedakan adalah antusias belajar mereka lebih tinggi bila saya menerapkan metode lain. Seperti tanya jawab dan demonstrasi.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa tidak begitu ada perbedaan yang menonjol terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI walaupun metode pembelajaran yang diterapkan berbeda. Hal tersebut dikarenakan masih banyak faktor lain di luar metode yang turut mendukung meningkatnya hasil belajar siswa, seperti motivasi dan kerja keras.

2. Efektivitas Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak

Guna mencapai hasil maksimal dalam sebuah proses belajar mengajar, maka diterapkan suatu metode yang diharapkan akan lebih menarik sikap intelektual siswa. Metode yang dimaksud adalah metode tanya jawab. Hal ini pula yang diupayakan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Padang Bolak.

⁷⁶Mastiani Harahap, guru PAI, wawancara di ruang guru SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 14 Juni 2011.

⁷⁷Mastiani Harahap, guru PAI, wawancara di ruang guru SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 14 Juni 2011.

Metode tanya jawab merupakan salah satu dari 3 (tiga) metode yang sering diterapkan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Padang Bolak selain ceramah dan demonstrasi. Sebenarnya terdapat keinginan untuk menerapkan seluruh metode yang menunjang keberhasilan dan peningkatan prestasi siswa dalam belajar. Namun demikian hal tersebut tidak dapat dilakukan karena adanya keterbatasan. Berkaitan dengan hal ini, berikut hasil wawancara penulis dengan guru PAI SMP Negeri 2 Padang Bolak:

“Saya belum dapat menerapkan seluruh metode yang dianggap baik untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa karena masih terkendala dengan beberapa hal, diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana, sehingga untuk saat ini saya masih memadakan dengan apa yang ada saja”⁷⁸

Berkaitan dengan pelaksanaan metode tanya jawab pada pembelajaran PAI, berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMP Negeri 2 Padang Bolak:

“Pelaksanaan metode tanya jawab pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak diantaranya saya lakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang akan dan telah saya sampaikan. Waktu dan mekanisme pelaksanaannya bervariasi, untuk waktunya terkadang saya lakukan di awal, tengah dan akhir pelajaran. Sementara mekanisme pelaksanaannya juga bervariasi, sebagai contoh: saya mengajukan beberapa pertanyaan lalu saya memilih siswa secara acak untuk menjawabnya, cara lain adalah siswa diberikan kesempatan mengajukan beberapa pertanyaan lalu dilemparkan kepada sesama siswa yang bisa menjawabnya. Setelah semua pertanyaan dijawab, bila terdapat kekurangan maka saya akan meluruskan dan menyempurnakan jawaban mereka. Bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut akan saya beri imbalan berupa nilai. Pelaksanaan metode tanya jawab selalu saya kombinasikan dengan metode ceramah.”⁷⁹

⁷⁸Mastiani Harahap, guru PAI, wawancara di ruang guru SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 22 Maret 2011.

⁷⁹Mastiani Harahap, guru PAI, wawancara di ruang guru SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 14 Juni 2011.

Sebagaimana diketahui bahwa metode memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu dari sekian banyak komponen yang turut mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu seorang guru dituntut untuk mampu mendayagunakan metode pembelajaran yang merangsang motivasi dan kreativitas siswa.

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang membuka kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi mengeluarkan kemampuan dan rasa ingin tahu mereka terhadap suatu persoalan. Metode tanya jawab juga bisa menjadi stimulus bagi siswa agar memiliki motivasi dalam belajar. Berkaitan dengan hal ini hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMP Negeri 2 Padang Bolak, Ibu Mastiani Harahap, B.A. sebagai berikut:

“Metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas memang dapat dijadikan sebagai motivasi ekstrinsik yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa. Jenis motivasi yang sering saya gunakan untuk memulai pelajaran PAI adalah memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang telah lalu atau pelajaran yang akan datang. Bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan maka akan saya beri nilai. Namun demikian, saya tidak selalu melakukan hal tersebut karena terkadang saya tidak ingat dan faktor waktu yang kurang memadai”⁸⁰.

Berdasarkan hasil Observasi peneliti, hal tersebut memang dilakukan oleh beliau namun pemberian nilai terhadap kegiatan tanya jawab tersebut tidak tersip dengan rapi. Hal ini semakin dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan beliau yang mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa memang tidak tersimpan

⁸⁰Mastiani Harahap, guru PAI, wawancara di ruang guru SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 22 Maret 2011.

dalam satu *file* tertentu. Seringkali bahkan nilai-nilai ulangan harian para siswa raib entah kemana, sedangkan nilai mid dan ujian semester dibakar atau dibuang setelah dianggap tidak penting.⁸¹

Sementara itu berkaitan dengan dasar pertimbangan guru dalam menentukan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran PAI, berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMP Negeri 2 Padang Bolak, Ibu Mastiani Harahap, B.A:

“Pertimbangan saya menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI diantaranya adalah materi dan waktu yang tersedia. Berkaitan dengan materi, semua materi dalam mata pelajaran PAI memungkinkan untuk dilakukan metode tanya jawab karena metode ini bisa dijadikan sebagai alat untuk evaluasi. Oleh karena itu saya kerap menggunakan metode tanya jawab untuk mengukur sudah sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang saya sampaikan. Sementara itu berkaitan dengan waktu, metode tanya jawab cocok digunakan apabila waktu yang tersedia tidak memadai untuk menyampaikan materi yang padat teori. Karena siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan sendiri pertanyaan dan guru menyampaikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan siswa, dengan demikian hak-hal yang mereka anggap sulit dapat diselesaikan tanpa harus menghabiskan banyak waktu dan tenaga menyampaikan materi yang lain.”⁸²

Melalui metode ceramah biasanya siswa kurang mencurahkan perhatiannya tetapi mereka akan berhati-hati terhadap materi yang diajarkan melalui metode tanya jawab, sebab mereka sewaktu-waktu mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Berkaitan dengan perhatian siswa saat guru menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI, berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, Ibu Mastiani, B.A:

“Perhatian siswa terhadap mata pelajaran PAI saat menggunakan metode tanya jawab cukup baik. Hal tersebut terlihat dari respon beberapa siswa yang terus

⁸¹Hasil Observasi di SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 23 Maret 2011.

⁸²Mastiani Harahap, guru PAI, wawancara di ruang guru SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 15 Juni 2011.

mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Sementara itu jika guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan, siswa kurang meresponnya hal tersebut karena kemungkinan mereka belum paham terhadap materi dan kurang percaya diri untuk berbicara menyampaikan pertanyaan maupun pendapat atau takut salah. Akan tetapi keadaan dapat berubah bila siswa dijanjikan akan mendapat nilai jika bertanya atau menyampaikan pendapat.”⁸³

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas IX SMP Negeri 2

Padang Bolak Nur Halimah, sebagai berikut:

“Ketika mengikuti pelajaran PAI, kami sering diberikan beberapa pertanyaan, bagi siapa yang dapat menjawabnya maka akan diberikan nilai. Namun jika kami diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran PAI, suasana kelas menjadi hening karena kami kurang berani dan percaya diri untuk menyampaikannya.”⁸⁴

Sementara itu berkaitan dengan daya tangkap siswa serta kemampuan siswa menyimpulkan materi apabila guru menerapkan metode tanya jawab, hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII A, Fadilah Siregar mengungkapkan bahwa jawaban guru dan siswa terhadap pertanyaan yang menjadi masalah pada suatu materi memberikan kemudahan baginya untuk memahami materi tersebut karena jika penjelasan yang diberikan siswa kurang memadai maka akan disempurnakan dengan penjelasan guru. Jika dibandingkan dengan metode ceramah pemahaman terhadap materi dengan menggunakan metode tanya jawab lebih tinggi.

⁸³Mastiani Harahap, guru PAI, wawancara di ruang guru SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 15 Juni 2011.

⁸⁴Nur Halimah, siswa kelas IX, wawancara di halaman kelas IX SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 15 Juni 2011.

3. Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak

Metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing siswa.

Berkaitan dengan dasar pertimbangan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak, berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mastiani, B.A. guru PAI SMP Negeri 2 Padang Bolak:

“Dalam menerapkan metode demonstrasi pada suatu materi, saya perlu memerhatikan beberapa hal, diantaranya adalah tujuan materi, alokasi waktu serta fasilitas yang tersedia. Karena hal tersebut sangat mempengaruhi efektif tidaknya penerapan metode demonstrasi. Sebagaimana diketahui ada tiga ranah yang menjadi tujuan dalam pembelajaran yaitu: afektif, kognitif dan psikomotorik. Untuk tujuan afektif dan kognitif saya padakan dengan metode ceramah, namun untuk tujuan psikomotorik memang tentu tidak bisa hanya dengan ceramah saja. Sebagai contoh materi tentang *haji dan umrah* diperlukan alat peraga. Untuk hal tersebut saya sering terkendala dengan sarana yang tidak tersedia jadi terpaksa dengan ceramah juga. Berkaitan dengan kurikulum, sampai hari ini kurikulum yang saya jadikan sebagai acuan adalah kurikulum 2004. Hal tersebut dikarenakan buku-buku paket berstandar KTSP di sekolah ini belum tersedia. Jadi apa boleh buat saya berusaha memadankan dengan apa yang tersedia saja lagipula materi pelajarannya tidak jauh berbeda.”⁸⁵

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti berusaha mengkonfirmasi kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padang Bolak perihal kebenarannya. Hasil wawancara peneliti dengan beliau memang membenarkan bahwa sampai saat ini buku-buku paket yang berstandar kurikulum KTSP khususnya untuk mata pelajaran PAI belum tersedia. Berikut penuturan beliau:

⁸⁵Mastiani Harahap, guru PAI, wawancara di ruang guru SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 23 Maret 2011.

“Buku-buku paket KTSP memang belum seluruhnya terpenuhi untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah keterbatasan dana untuk penyediaan buku-buku tersebut.”⁸⁶

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak, Ibu Mastiani, B.A. berkaitan dengan pelaksanaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

“Metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI dilaksanakan apabila materi yang akan disampaikan berkaitan dengan kemampuan psikomotorik atau keterampilan, seperti wudhu, sholat (wajib dan sunah), haji dan lain-lain. Namun demikian tidak semua materi yang bermuatan keterampilan dapat saya ajarkan dengan metode demonstrasi karena materi tersebut membutuhkan alat peraga yang belum tersedia. Dengan menggunakan metode demonstrasi, pengetahuan dan keterampilan yang disaksikan oleh siswa diharapkan dapat lebih melekat dalam ingatan mereka masing-masing. Dalam pelaksanaannya metode demonstrasi saya padukan dengan metode ceramah untuk menjelaskan tiap-tiap gerakan.”

Sementara itu berkaitan dengan kondisi/suasana kelas saat berlangsungnya pembelajaran dengan metode demonstrasi cukup aman dan cenderung lebih hidup. Hal tersebut dikarenakan antusias siswa terhadap apa yang didemonstrasikan cukup besar. Seorang siswa mengungkapkan bahwa ia lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran jika guru melakukan kegiatan praktek (demonstrasi) pada bidang studi apapun termasuk PAI, sehingga tidak terasa jam pelajaran telah berakhir.⁸⁷

Sementara itu berkaitan dengan persoalan di atas, guru PAI SMP Negeri 2 Padang Bolak mengungkapkan bahwa:

⁸⁶Juni Yahya, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padang Bolak, wawancara di kantor Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 28 Maret 2011.

⁸⁷Nur Halimah, siswa kelas IX, wawancara di halaman kelas IX SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 15 Juni 2011.

“Siswa sangat bersemangat dan terkesan jika saya menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI. Hal ini karena perhatian mereka terfokus pada apa yang dipraktekkan sehingga hal ini lebih mudah diingat.”⁸⁸

Berkaitan dengan daya tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan guru dengan metode demonstrasi, Hasil wawancara peneliti dengan seorang siswa Indra Harahap mengungkapkan bahwa ia merasa lebih mudah memahami materi pelajaran bila guru melakukan praktek secara langsung. Hal ini dikarenakan apa yang dilihat dan didengar lebih mudah untuk ditiru bila dibandingkan hanya mendengar saja.⁸⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Nur Halimah, siswa kelas IX bahwa ia lebih mudah memahami pelajaran PAI bila materi yang disampaikan menggunakan praktek. Hal ini mengurangi kesalahan dan kekeliruan siswa terhadap materi bila dibandingkan materi tersebut disampaikan dengan ceramah saja.⁹⁰

Peran aktif siswa selama proses pembelajaran sangat membantu meminimalisir sikap verbalisme. Berkaitan dengan hal tersebut berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMP Negeri 2 Padang Bolak:

“Setelah saya mendemonstrasikan materi yang saya sampaikan maka secara bergiliran siswa akan melakukan hal yang sama. Hal ini saya lakukan untuk melihat apakah mereka telah paham dan mampu mempraktekkan materi yang telah saya ajarkan. Dengan demikian setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dan berperan dalam proses pembelajaran.”⁹¹

⁸⁸Mastiani Harahap, guru PAI, wawancara di ruang guru SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 20 Juni 2011.

⁸⁹Indra Harahap, siswa kelas IX, wawancara di halaman kelas IX SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 20 Juni 2011.

⁹⁰Nur Halimah, siswa kelas IX, wawancara di halaman kelas IX SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 15 Juni 2011.

⁹¹Mastiani Harahap, guru PAI, wawancara di ruang guru SMP Negeri 2 Padang Bolak, tanggal 20 Juni 2011.

Sementara itu berkaitan dengan hasil belajar siswa apabila pembelajaran dilakukan dengan metode demonstrasi dapat dikatakan lebih tinggi bila dibandingkan dengan penggunaan metode lainnya. Hal tersebut dikarenakan kesan dselama mengikuti proses pembelajaran dengan demonstrasi menjadikan pelajaran yang mereka peroleh melekat kuat dalam ingatan mereka.

C. Analisis Data

Pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak dapat dikatakan belum efektif. Hal ini dikarenakan dasar pertimbangan guru menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran PAI tidak dapat mendorong keefektifan metode ceramah. Hal-hal tersebut diantaranya adalah pertimbangan alokasi waktu, materi dan ketersediaan sarana prasarana. Sementara itu metode caramah efektif dilakukan apabila pesan yang akan disampaikan berupa fakta dan informasi, jumlah siswa yang terlalu banyak dan guru yang menyampaikan materi merupakan pembicara yang baik, berwibawa dan dapat merangsang siswa. Namun demikian pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak dilakukan tidak pada materi yang mengandung muatan materi saja namun juga pada pada materi yang bermuatan praktek. Hal ini disebabkan oleh ketidaktersediaan fasilitas yang menunjang penyampaian materi tersebut sehingga guru dengan terpaksa memadakan kegiatan pembelajaran hanya dengan metode ceramah. Berkaitan dengan jumlah siswa, metode ceramah menjadi efektif untuk jumlah siswa yang banyak pada kelas besar. Berdasarkan hal tersebut penggunaan metode ceramah pada pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang

Bolak tidak bisa menjadi pilihan paling dominan dalam menyampaikan materi karena dilihat dari jumlahnya, siswa SMP Negeri 2 Padang Bolak rata-rata berjumlah 25-30 per kelas. Kemudian berkaitan dengan kemampuan guru dalam menarik minat siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah siswa justru merasa jenuh dan bosan. Kejenuhan tersebut telah mempengaruhi daya serap mereka terhadap materi yang disampaikan, sehingga begitu pembelajaran berakhir maka berakhir pula pengetahuan mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Ada baiknya walaupun guru ingin tetap menerapkan metode ceramah hendaknya dikombinasikan dengan metode lain yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guna mencapai hasil maksimal dalam sebuah proses belajar mengajar, maka diterapkan suatu metode yang diharapkan akan lebih menarik sikap intelektual siswa. Metode yang dimaksud adalah metode tanya jawab. Hal ini pula yang diupayakan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Padang Bolak. Pelaksanaan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak dapat dikatakan cukup efektif karena metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang membuka kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi mengeluarkan kemampuan dan rasa ingin tahu mereka terhadap suatu persoalan. Metode tanya jawab juga bisa menjadi stimulus bagi siswa agar memiliki motivasi dalam belajar. Walaupun memang hal tersebut hanya berlaku bagi beberapa siswa saja dan belum menyebar pada siswa lain yang belum berani mengeluarkan pendapat dan belum memiliki rasa percaya diri untuk mengajukan maupun menjawab pertanyaan. Namun demikian terdapat kekurangan dalam

pelaksanaan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak yaitu sistem arsip nilai yang belum rapi dapat mengakibatkan kekeliruan bagi guru tentang siapa saja siswa yang aktif dalam pembelajaran menggunakan metode tanya jawab, dikhawatirkan hal ini dapat merugikan siswa yang telah aktif selama proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi tidak berdiri sendiri. Akan tetapi metode ini sangat terkait dengan metode ceramah. Pelaksanaan metode tersebut harus disesuaikan dengan materi pelajaran, tujuan pelajaran, situasi dan kondisi serta kecenderungan siswa. Penggunaan metode demonstrasi mutlak diperlukan, terlebih ketika guru ingin menjelaskan materi yang mengandung muatan psikomotik seperti bagaimana cara thaharah dan shalat fardhu yang baik dan benar. Ketika guru memberikan contoh praktek tentang tata cara thaharah dan shalat fardhu biasanya langsung meminta siswa untuk mempraktekkannya kembali di depan kelas, kemudian kesalahan dan kekeliruannya langsung dibetulkan dan dibimbing sehingga praktek tersebut sampai terlihat dengan sempurna. Dan dari hasil observasi yang saya lakukan, metode demonstrasi ini meminimalkan terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Namun demikian ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak, yaitu sarana yang belum memadai dan alat peraga yang belum lengkap sehingga pelaksanaan metode demonstrasi pun menjadi kurang maksimal. Keberhasilan itu tidak terlepas pula dari peran guru selaku pemeran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka besar pengaruhnya dalam ikut menentukan efektifitas pembelajaran di kelas. Guru yang

mempunyai kompetensi yang baik, berwibawa dan disiplin sangat mendukung untuk mampu mengendalikan suasana belajar, sehingga efektifitas pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan analisis di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak belum dapat berjalan dengan efektif. Karena pelaksanaan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi yang dilakukan belum maksimal dan masih terkendala.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti berkesimpulan:

1. Pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak dapat dikatakan belum efektif. Hal ini dikarenakan dasar pertimbangan guru menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran PAI tidak dapat mendorong keefektifan metode ceramah. Hal-hal tersebut diantaranya adalah pertimbangan alokasi waktu, materi dan ketersediaan sarana prasarana.
2. Pelaksanaan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak dapat dikatakan cukup efektif karena metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang membuka kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi mengeluarkan kemampuan dan rasa ingin tahu mereka terhadap suatu persoalan. Metode tanya jawab juga bisa menjadi stimulus bagi siswa agar memiliki motivasi dalam belajar. Walaupun hal tersebut hanya berlaku bagi beberapa siswa saja dan belum menyebar pada siswa lain yang belum berani mengeluarkan pendapat dan belum memiliki rasa percaya diri untuk mengajukan maupun menjawab pertanyaan. Namun demikian terdapat kekurangan dalam pelaksanaan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak yaitu sistem arsip nilai yang belum rapi dapat mengakibatkan kekeliruan bagi guru tentang siapa saja siswa yang aktif

dalam pembelajaran menggunakan metode tanya jawab, dikhawatirkan hal ini dapat merugikan siswa yang telah aktif selama proses pembelajaran.

3. Pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak belum dapat dikatakan efektif karena sarana yang belum memadai dan alat peraga yang belum lengkap sehingga pelaksanaan metode demonstrasi pun menjadi kurang maksimal. Sehingga tidak semua materi yang mengandung muatan psikomotorik dapat disampaikan dengan metode demonstrasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padang Bolak disarankan untuk:
 - a. Terus mengupayakan penambahan fasilitas pembelajaran PAI seperti alat peraga untuk pelaksanaan fardhu kifayah dan penyediaan miniature pelaksanaan haji.
 - b. Terus memabangun komunikasi dan diskusi yang membangun pengembangan proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dengan guru yang bersangkutan
 - c. Senantiasa mengontrol jalannya proses pembelajaran dengan jalan hadir setiap jam kerja di sekolah, sehingga guru juga akan menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin.
 - d. Senantiasa memberikan dorongan kepada guru PAI untuk terus belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran agar berjalan efektif.

2. Kepada Guru PAI SMP Negeri 2 Padang Bolak disarankan untuk:
 - a. Menumbuhkan semangat dan kesungguhan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini cenderung monoton dan sudah tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.
 - b. Meningkatkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran agar proses pembelajaran PAI berjalan secara efektif.
 - c. Lebih kreatif dalam menyajikan bahan ajar sehingga menimbulkan motivasi siswa untuk lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian siswa diharapkan lebih mudah memahami materi pelajaran.
3. Kepada Siswa SMP Negeri 2 Padang Bolak disarankan untuk:
 - a. Lebih meningkatkan prestasi belajar karena guru telah mengupayakan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.
 - b. Tidak hanya memadakan apa yang telah diperoleh dari guru, namun mengupayakan sendiri tambahan bahan pelajaran dengan memanfaatkan media belajar lain di luar fasilitas sekolah, seperti internet.
 - c. Agar memiliki rasa percaya diri sehingga tidak merasa malu untuk melaksanakan praktek di depan kelas. Selain itu, siswa juga diharapkan agar lebih memperhatikan terhadap metode yang sedang disampaikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Metodik Khusus Mengajar Agama*, Semarang : Toha Putra, 1976.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, H. Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1987.
- Anwar, Syaiful dan Tayar Yusup. *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.th.
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Garis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Depdiknas. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Sekolah Menengah Pertama*.
- Departemen Agama R.I *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Garis, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Mekar, 2004.
- Garis, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: DEPAG RI, 1984.
- Garis, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : BUmi Aksara, 1995.
- Faisal, Sanafiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Getteng, Abdurrahman. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Ujung Pandang: Al-Thahiriyah, 1987.
- Handayaniingrat, Suwarno. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta : Idayu Press dan Yayasan Masagung, 1990.
- Haryono, dan Amirul Hadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Kashadi, R.B dan Madyo Susilo. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Semarang: Effhar Ofset, 1990.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2004.

- Mujiono, dan J.J Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 1993.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Garis , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nasution, Irwan & Syafaruddin. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi IAIN. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: t.th.
- Proyek Pembinaan perguruan Tinggi/ IAIN. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat jenderal Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1985.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: kencana. 2007.
- Rasyad, Aminuddin. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Roestiyah N.K. *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sujana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, Algesindo, 1986.
- Siddik, Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Shadily, Hassan dan Jhon M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Sholahuddin Mahfuz, dkk. *Metodologi Pendidikan Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Salim, Peter. *Kamus bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991.

- Sadhili, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru, Van Hoeve, t.th.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Surakhmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: karsito, 1982.
- Tim penyusun kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Yuwono, G.B. *Pedoman Umum Ejaan yang Telah Disempurnakan*, Surabaya: Indah, 1987.
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

No		Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none">a. Guru menerapkan metode ceramah pada materi yang berisi fakta dan informasi.b. Guru menerapkan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang banyak.c. Kondisi/suasana kelas selama proses pembelajaran aman dan terkendali.d. Siswa berperan aktif selama proses pembelajaran.e. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa setelah menyampaikan materi.f. Guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas.g. Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran.		
2	Efektivitas Metode Tanya Jawab dalam	<ul style="list-style-type: none">a. Guru menerapkan metode tanya jawab di kelas.		

	<p>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> b. Guru mengkombinasikan metode tanya jawab dengan metode lain. c. Kondisi/suasana kelas selama proses pembelajaran aman dan terkendali. d. Siswa menunjukkan perhatian yang tinggi selama proses pembelajaran. e. Seluruh siswa berperan aktif (bertanya atau berpendapat) selama proses pembelajaran. f. Siswa mampu menyimpulkan hasil tanya jawab setelah proses pembelajaran. 		
<p>3</p>	<p>Efektivitas Metode Demonstrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menerapkan metode demonstrasi di kelas. b. Guru mengkombinasikan metode demonstrasi dengan metode lain. c. Guru menerapkan metode demonstrasi untuk setiap materi yang mengandung muatan psikomotorik. 		

		<ul style="list-style-type: none">d. Kondisi/suasana kelas selama pembelajaran aman dan terkendali.e. Siswa menunjukkan perhatian yang tinggi selama proses pembelajaran.f. Guru menjelaskan setiap gerakan dengan baik.g. Siswa dapat meniru gerakan yang didemonstrasikan oleh guru dengan tepat.h. Fasilitas untuk kegiatan metode demonstrasi tersedia.i. Siswa mampu menyimpulkan hasil demonstrasi setelah proses pembelajaran.		
--	--	--	--	--

LAMPIRAN II

Pedoman Wawancara

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan, maka diadakan penelitian yang berjudul: **Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Padang Bolak Tahun Pelajaran 2010**, kami memberikan daftar pertanyaan kepada Bapak/Ibu. Semoga Bapak/Ibu memberikan jawaban dengan jujur. Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi Bapak/ibu demi terlaksananya penelitian ini.

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Padang Bolak sebagai data pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan SMP Negeri 2 Padang Bolak?
2. Bagaimana keadaan guru SMP Negeri 2 Padang Bolak?
3. Apa saja latar belakang pendidikan guru di SMP Negeri 2 Padang Bolak?
4. Bagaimana keadaan pegawai SMP Negeri 2 Padang Bolak?
5. Bagaimana keadaan siswa SMP Negeri 2 Padang Bolak?
6. Apa saja fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 2 Padang Bolak?
7. Apa saja kendala guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Padang Bolak?
8. Apa saja upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa sajakah metode yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padang Bolak?
2. Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana pelaksanaan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padang Bolak?
4. Bagaimana kondisi/suasana kelas ketika Bapak/Ibu mengajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi?
5. Bagaimana perhatian siswa ketika guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Wawancara dengan siswa

1. Apa saja metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana kondisi/suasana kelas ketika guru mengajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi?
3. Apakah kamu dapat menangkap dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi?
4. Apakah siswa turut berperan aktif ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan guru dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi?

5. Apakah siswa diberi kesempatan menyampaikan pertanyaan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan guru dengan metode ceramah?
6. Apakah pertanyaan yang disampaikan siswa dijawab cukup jelas oleh guru ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan dengan metode ceramah?
7. Apakah siswa dapat menyimpulkan isi materi dengan baik setelah guru menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi?
8. Apakah siswa merasa senang apabila guru mengajar Pendidikan Agama Islam dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi?
9. Apakah terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa apabila guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 PADANG BOLAK



Saat peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 2 Padang Bolak



Saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Padang Bolak



Saat peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padang Bolak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : **ROSMINA SAFITRI SIREGAR**
2. NIM : 06. 310953
3. Tempat/Tanggal Lahir : Nagasaribu/ 10 Juli 1987
4. Alamat : Nagasaribu

B. Pendidikan Formal

1. SD : SD Negeri 100980 Nagasaribu tamat tahun 2000
2. SLTP : MTsS Al-Mukhtariyah Nagasaribu tamat tahun 2003
3. SLTA : MAS Al-Mukhtariyah Nagasaribu tamat tahun 2006
4. Perguruan Tinggi : S-1 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan masuk tahun 2006

C. Orangtua

1. Nama Ayah : H. Mukhtar Naposo Siegar
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Alamat : Nagasaribu
4. Nama Ibu : Hj. Derlan Harahap
5. Pekerjaan : Pensiunan PNS
6. Alamat : Nagasaribu